

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Arni Puyung

Rokyal Harjanty

Institut Pendidikan Nusantara Global, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
oyalrizky@gmail.com

Abstract: *This study purpos, to improve the ability to recognize color through experimental methods in children age 3-4 years in TK ARNI Puyung. With the experimental method of direct involvement of children so that children gain direct experience in the learning process. This type of research is a collaborative classroom action research. Collaborative classroom action research that is researchers collaborating with class teachers in conducting research. This study uses a class action research model and points to the implementation process proposed by Miles and Huberman. The subjects in this study were children aged 3-4 years consisting of 8 girls and 6 boys. Data collection methods used are observation sheets (check list). The data analysis technique is done quantitatively. The results showed that the ability to recognize colors can be improved by the experimental method. As for the learning process, children are given the opportunity to experiment with colors that are simple and attractive to children. The results of the study increased gradually, this can be seen from the observational data on the Actions, Cycle I and Cycle II. The average percentage acquisition in before action is 49.41%, increased in Cycle I with a percentage of 63.69% and increased to 83.68% in Cycle II.*

Keywords: *recognize color, experimental methods, children aged 3-4 years*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 3-4 tahun di TK ARNI Puyung. Dengan metode eksperimen adanya keterlibatan anak secara langsung sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu peneliti berkerjasama dengan guru kelas dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi (*check list*). Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna dapat meningkat dengan metode eksperimen. Adapun proses pembelajarannya anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan tentang warna yang bersifat sederhana dan menarik untuk anak. Hasil penelitian meningkat secara bertahap, hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Rata-rata perolehan persentase pada Pratindakan yaitu 49,41%, meningkat di Siklus I dengan persentase sebesar 63,69% dan meningkat mencapai 83,68% pada Siklus II.

Kata kunci: *mengenal warna, metode eksperimen, anak usia 3-4 tahun*

PENDAHULUAN

Sejak dikeluarkannya undang-undang standar pendidikan nasional no.20 tahun 2003, pembinaan terhadap anak usia dini menjadi perhatian dari berbagai kalangan baik masyarakat, individual kelompok maupun lembaga dengan hadirnya berbagai jalur penyelenggaraan PAUD baik dalam bentuk

formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudatul Atfal (RA) dan bentuk lainnyaaa, non formal berbentuk Taman Penitipan anak (TPA) , kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat dan informal berbentuk Posyandu PAUD (Pos PAUD) di tengah masyarakat.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Rentang usia anak usia dini yaitu 0-6 tahun dan sering disebut dengan masa keemasan (the golden age). Pada masa tersebut sangat menentukan untuk masa-masa selanjutnya.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah aspek intelektual/kognitif. Aspek perkembangan kognitif dalam pendidikan anak usia dini sering pula disebut daya pikir. Perkembangan kognitif pada anak sangat diperlukan guna untuk mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang merekalihat, dengar, rasa, cium, dan raba melalui panca indra yang dimiliki anak.

Tujuan dari pengenalan warna yaitu sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan selanjutnya yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK ARNI Puyung Jalan Raden Puguh, Puyung, Kec. Jonggat, Kab. Lombok menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna belum sesuai dengan pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun. Hal ini dibuktikan dari 14 anak di kelas hanya terdapat 2 anak yang mencapai kemampuan mengenal warna yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun yang terdapat pada Permendiknas Tahun 2009. Hal ini disebabkan proses dalam mengenal warna kurang bermakna bagi anak. Proses pengenalan warna dilakukan oleh guru lebih cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna dengan metode ceramah.

Peneliti memilih pengenalan warna sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak di TK ARNI Puyung. Selain itu, pemilihan strategi, pendekatan, dan metode belajar yang tepat juga mendukung keberhasilan

pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu pembelajaran dengan metode eksperimen atau percobaan sederhana, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk menemukan sesuatu yang baru dengan cara-cara yang menarik bagi mereka. Dalam pembelajaran yang melakukan kegiatan percobaan akan mengembangkan potensi dan kreativitas anak.

Penelitian yang relevan yang sesuai dengan topik penelitian yaitu meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen berbahan alam pada anak usia 3-4 tahun oleh Cuci Ani, Mas'udah pada tahun 2016, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui kemampuan mengenal warna merah, kuning, dan hijau mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada siklus I ke siklus II naik sebesar 22,5 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen berbahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak.

Anak Usia Dini dan Karakteristiknya

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (UU Nomor 20 Tahun 2003). Menurut NAEYC (*National Association in Education for Young Children*), anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Hakikat dari anak usia dini berbeda dengan anak di usia atasnya. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan karena dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya (Slamet Suyanto, 2005: 6). Adapun karakteristik anak usia 3-4 tahun menurut Winda Gunarti (2008: 1.41) di antaranya: (1) Dapat bermain dengan anak lain. (2) Dapat menyanyikan lagu-lagu sederhana. (3) Berbicara dengan menggunakan kalimat pendek. (4) Senang berlari berkeliling. Dari beberapa karakteristik anak usia 3-4 tahun tersebut dapat diketahui bahwa setiap anak berdasarkan pada usianya memiliki karakteristik yang berbeda. Pemberian stimulus kepada setiap anak juga berbeda. Terutama pada proses pembelajaran, anak usia 3-4 tahun untuk perkembangan kognitif disesuaikan dengan karakteristik anak.

Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana perkembangan berpikir anak.

Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2008: 53), semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan, di antaranya: sensorimotor, praoperasional, konkret operasional, dan formal operasional.

Anak menunjukkan kemampuannya melakukan permainan simbolis. Penguasaan bahasa anak pada tahap praoperasional sudah sistematis, anak sudah mampu melakukan permainan simbolis, imitasi, serta mampu mengantisipasi keadaan yang akan terjadi pada waktu mendatang. Namun, cara berpikir anak masih egosentris, anak belum mampu mengambil perspektif orang lain, baik secara persepsi, emosional-motivasi, dan konseptual. Ciri khas pada tahap ini adalah masih memusat sehingga perhatiannya hanya terpusat pada satu dimensi saja dan cara berpikir praoperasional tidak dapat berpikir balik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia 3-4 tahun pada tahap praoperasional telah mampu mengenali simbol, bahasa dan gambar, namun cara berfikirnya masih terpusat pada satu perhatian saja dan belum bisa berfikir terbalik.

Kemampuan Mengenal Warna

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu (Poerwadarminta, 2002: 12). Sedangkan menurut Chaplin (E. Faiqoh, 2011: 10), kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan (*ability*) juga berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beberapa tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen & Timothy dalam K. Agung Hudi, 2012: 10). Pengertian dari mengenal yaitu yang berkata dasar kenal yang artinya tahu dan mengenal berarti mengetahui (Poerwadarminta, 2002: 478). Sedangkan warna memiliki arti kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya (Sukinten, 2014: 2).

Kemampuan untuk mengenal warna termasuk dalam salah satu indikator sains yang termasuk dalam aspek perkembangan intelektual/kognitif. Adapun kemampuan kognitif pada anak usia 3-4 tahun adalah (Yuliani N.S., 2011: 158) sebagai berikut: a) Dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong-penuh, ringan-berat, atas-bawah. b) Dapat memadankan bentuk

geometri (lingkaran, persegi, dan segitiga) dengan objek nyata atau melalui visualisasi gambar. c) Dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, ukuran.

Menurut Ali Nugraha (2005: 99-101) berdasarkan karakteristik proses sains, maka kemampuan yang dapat dilatihkan pada anak usia dini di antaranya kemampuan mengamati, menggolongkan, meramalkan, menyimpulkan (*inference*), mengkomunikasikan, penggunaan alat dan pengukuran, merencanakan penelitian, dan menerapkan. Dari keterampilan proses sains yang telah dipaparkan di atas dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia 3-4 tahun maka pada penelitian ini kemampuan mengenal warna yaitu ditekankan pada kemampuan anak untuk mengenal, mengomunikasikan, dan menggolongkan warna dengan percobaan sederhana yang dilakukan anak guna mengenalkan warna pada anak usia dini.

Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Mengenal Warna

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan (Syarif Bahri Djamarah, 2005: 234). Sedangkan menurut Roestiyah (2001: 80) memaparkan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Winda Gunarti (2008: 11.21) menjelaskan langkah-langkah pemakaian metode eksperimen adalah sebagai berikut. Tahap I, mempersiapkan eksperimen Tahap II, pelaksanaan eksperimen Tahap III, mengambil kesimpulan dari hasil eksperimen.

Langkah-langkah Pembelajaran Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen (Percobaan Sederhana). Mengembangkan kemampuan mengenal warna dapat dilakukan melalui metode eksperimen. Eksperimen yang dilakukan berupa percobaan sederhana. Percobaan sederhana dapat dikemas secara bervariasi, misalnya permainan percampuran warna, permainan hujan pelangi, dan sebagainya.

Teori Belajar Edgar Dale, (Wina Sanjaya, 2009: 165-168): 1) Pengalaman langsung, 2) Pengalaman tiruan, 3) Pengalaman

melalui drama, 4) Pengalaman melalui demonstrasi, 5) Pengalaman wisata, 6) Pengalaman melalui pameran, 7) Pengalaman melalui televisi, 8) Pengalaman melalui radio, *tape recorder*, dan gambar, 9) 10) Pengalaman melalui lambang-lambang visual seperti grafik, gambar, dan bagan 11) Pengalaman melalui lambang verbal, merupakan pengalaman yang sifatnya lebih abstrak. Semua alat indra terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Edgar Dale (Bagus D.R., 2014: 4) pengalaman langsung yang melibatkan panca indra akan memberikan kontribusi 90% bagi pengetahuan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan peneliti dan guru kelas TK ARNI Puyung sebagai kolaborator sekaligus pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan mengenal warna melalui metode eksperimen pada siswa usia 3-4 tahun di TK ARNI Puyung, Subjek penelitian yaitu siswa kelompok A usia 3-4 tahun di TK ARNI Puyung Jalan Raden Puguh, Puyung, Kec. Jonggat, Kab. Lombok dengan jumlah anak sebanyak 14 orang. Teknik pengumpul data menggunakan observasi, dengan analisis data Miles dan Huberman.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen mengenal yaitu menyebutkan macam warna, mengomunikasikan yaitu menyampaikan hasil percobaan sederhana tentang warna, dan menggolongkan yaitu mengelompokkan warna. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang menggunakan panduan instrumen observasi *check list* untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyebutkan warna, mengomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna dan kemampuan anak untuk mengelompokkan warna.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek penting bagi anak. Mengetahui simbol warna akan memberikan bekal bagi anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Penelitian ini merupakan jenis

penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan.

Hasil temuan pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna meningkat secara bertahap. Hasil pengamatan kemampuan mengenal warna menggunakan metode eksperimen dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kemampuan anak dalam menyebutkan warna memperoleh rata-rata persentase 68,45%; (2) kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna memperoleh rata-rata persentase 59,52%; dan kemampuan anak dalam mengelompokkan warna memperoleh rata-rata persentase 63,10%. Rata-rata persentase kemampuan mengenal warna pada siklus I adalah 63,69% yang termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di KB Melati Putih mengalami peningkatan, meskipun peningkatan pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya Siklus II untuk mencapai indikator yang diinginkan yaitu $\geq 80\%$.

Refleksi Siklus I Anak-anak nampak kurang tertarik dengan bahan, Pada Siklus I pembelajaran dilakukan dengan kurang memperhatikan *setting* tempat duduk. Dari refleksi pada siklus pertama peneliti melakukan pada siklus II sehingga pada siklus II hasil yang diperoleh dari pengamatan yaitu kemampuan mengenal warna menggunakan metode eksperimen menunjukkan bahwa, (1) kemampuan anak dalam menyebutkan warna memperoleh rata-rata persentase 89,29%. (2) kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna memperoleh rata-rata persentase 78,43%, dan (3) kemampuan anak dalam mengelompokkan warna memperoleh rata-rata persentase 83,33%. Rata-rata persentase kemampuan mengenal warna pada Siklus I adalah 83,68% yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Berbandingan peningkatan dari pra observasi ke siklus I selanjutnya ke siklus II Kemampuan mengenal warna memperoleh rata-rata persentase 45,82% yang termasuk dalam kriteria cukup dan meningkat pada Siklus I dengan perolehan rata-rata persentase 63,69% yang termasuk dalam kriteria baik. kemudian

kemampuan mengenal warna memperoleh rata-rata persentase 63,69% pada Siklus I yang termasuk dalam kriteria baik dan meningkat pada Siklus II dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 83,68% termasuk dalam kriteria sangat baik.

Penelitian yang dilakukan pada anak usia 3-4 tahun di TK ARNI Puyung menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mengenal warna dapat meningkat dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan secara bertahap.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen pada anak usia 3-4 tahun di TK ARNI Puyung. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna yang dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%. Pada pratindakan memperoleh persentase 45,82% yang termasuk dalam kriteria cukup, meningkat menjadi 63,69% pada Siklus I yang termasuk dalam kriteria baik, dan menjadi 83,68% yang termasuk dalam kriteria sangat baik pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Cuci. Mas'udah Mas'udah. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Berbahan Alam Pada Anak Usia 3-4 Tahun*.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/14420>
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Winda Gunarti, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. (2008). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

E. Faiqoh. (2011). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/9227/5/bab%202.pdf> pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 20.40.

K. Agung Hudi. (2012). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8549/3/BAB%20-06504241020.pdf> pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 20.45.

Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.